

MAGANG KEWIRAUSAHAAN PADA USAHA BUDIDAYA JAMUR KONSUMSI

Ir. Gumoyo Mumpuni Ningsih, MP., Ir. Muhtadawati, Dra. Trisakti Handayani, MM
Jurusan Agronomi Fak. Peternakan, Jurusan CH/PPKn FKIP
Universitas Muhammadiyah Malang

RINGKASAN

Wirausaha di sektor pertanian sangat dibutuhkan karena terbukti di tengah krisis ekonomi sektor pertanian mampu bertahan. Melahirkan wirausaha yang bergerak pada jamur konsumsi sangatlah tepat, karena sesuai dengan pergeseran selera konsumen yang menginginkan produk yang bergizi tinggi dan bersih dari pestisida.

Tujuan dari magang Kewirausahaan Budidaya Jamur Konsumsi ini yaitu supaya mahasiswa pelaksana magang dapat menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang produktif dan berkesinambungan baik secara mandiri maupun dengan cara kemitraan.

Dari hasil magang dapat diketahui bahwa kegiatan magang sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta magang akhirnya tahu dan mampu melaksanakan pembuatan bibit jamur, budidaya jamur, dan pemasaran jamur. Selain itu juga bermanfaat bagi industri mitra, sehingga industri mitra akhirnya mengetahui kekurangan dan kelemahannya, serta akhirnya bisa terbantu memecahkan masalahnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia yang selama ini telah menumbuhkan insan Indonesia yang bersikap cendekiawan dan melahirkan budaya cendekiawan, telah sempat berhasil mengangkat martabat bangsa dalam percaturan politik dan ekonomi antar bangsa. Namun demikian sejak keterpurukan perekonomian melanda Indonesia, keadaan tersebut terasa semu Pendidikan Indonesia terasa kekurangan salah satu warna kehidupan, yaitu kemandirian lulusan Perguruan Tinggi dalam bekerja yang dicirikan oleh tidak tumbuh suburnya sikap dan budaya kewirausahaan.

Kehadiran wirausaha sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini, karena wirausahalah yang menjadi pemrakarsa, perintis, perakit, perekayasa, penggerak, komando

proses bekerjanya pertumbuhan ekonomi negara. Untuk itu perlu sekali dilakukan pendidikan yang akhirnya menghasilkan wirausaha-wirausaha yang handal.

Wirausaha di sektor pertanian sangat dibutuhkan, karena terbukti ditengah krisis ekonomi sektor pertanian mampu bertahan dan masih eksis. Untuk itu maka perlu sekali melahirkan wirausaha yang pandai melirik sektor pertanian dan industri kecil untuk dijadikan soko guru pembangun ekonomi.

Kebijakan Pemerintah melalui program Magang Kewirausahaan sangatlah tepat. Jika dikaitkan dengan krisis ekonomi saat ini maka salah satu alternatifnya yaitu melahirkan wirausaha dibidang pertanian yang bergerak pada jamur konsumsi. Hal ini karena sesuai dengan pergeseran selera konsumen yang menginginkan produk yang bergizi tinggi dan bersih dari pestisida

meningkat. Tanaman yang sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut yaitu jamur konsumsi. Jamur konsumsi memiliki nilai gizi tinggi, kandungan proteinnya 17-20%. Selain itu dilihat dari proses usahatannya, proses usahatannya bersih dari pestisida. Jamur konsumsi memiliki masa depan yang cerah. Permintaan pasar luar negeri maupun dalam negeri terus mengalami peningkatan. Peluang ini perlu sekali ditindak lanjuti.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan magang budidaya jamur konsumsi, dengan harapan bisa melahirkan wirausaha baru yang bisa menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mampu menambah devisa negara.

Tujuan Program MKU Budidaya Jamur Konsumsi

Tujuan magang ini adalah setelah mahasiswa melaksanakan magang, diharapkan mahasiswa peserta magang dapat menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang produktif dan berkesinambungan khususnya dalam bidang budidaya jamur konsumsi baik secara mandiri maupun menjalin kemitraan dengan petani jamur konsumsi.

Target Luaran MKU Budidaya Jamur Konsumsi

Target luaran kegiatan MKU Budidaya Jamur Konsumsi ini adalah :

1. Adanya laporan rencana bisnis pada setiap mahasiswa yang mengikuti program magang budidaya jamur konsumsi.
2. Adanya laporan magang kewirausahaan (MKU) mahasiswa.
3. Terbentuknya kelompok minimal satu kelompok yang berwirausaha pada bidang budidaya jamur



Bibit jamur F1 sedang tumbuh.

konsumsi.

4. Adanya kelompok yang bersedia menjadi mitra budidaya jamur konsumsi.

Indikator Keberhasilan Program

Adapun indikator dari hasil kerja program MKU Budidaya Jamur Konsumsi ini adalah :

1. 80% dari peserta magang mampu mengisolasi bibit jamur konsumsi.
2. 80% dari peserta magang mampu melakukan aklimatisasi bibit jamur konsumsi.
3. 80% dari peserta magang mampu melakukan budidaya jamur konsumsi.
4. 80% dari peserta magang mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada pada budidaya jamur konsumsi.
5. 80% dari peserta magang mampu menangani strategi pemasaran jamur
6. 80% dari peserta magang mampu membuat rencana usaha jamur konsumsi
7. Adanya produksi berupa bibit jamur dan berupa jamur konsumsi yang dipasarkan.
8. 60% dari peserta magang membuka usaha budidaya jamur konsumsi.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Adapun proses kegiatan magang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu

a. **Rekrutmen Dan Seleksi**

Dilakukan untuk mendapatkan calon peserta magang yang sesuai dengan kebutuhan program yaitu yang memiliki minat tinggi untuk berwirausaha sebagai pilihan karir dan memiliki gagasan usaha yang logis, mudah dikembangkan, dan memiliki prospek yang baik. Mahasiswa yang diikutkan dalam magang budidaya jamur konsumsi ini adalah dari fakultas pertanian UMM minimal yang telah menempuh 120 SKS (Semester VI), dan telah menempuh beberapa matakuliah tertentu yang berkaitan dengan wirausaha budidaya jamur konsumsi. Rekrutmen dilaksanakan dengan cara mengumumkan pada mahasiswa yang berminat untuk magang. Sedangkan seleksi dilakukan secara tertulis dan secara lisan (wawancara langsung). Seleksi tertulis diarahkan untuk mengetahui keseriusan peserta magang untuk mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan seleksi wawancara diarahkan untuk mengetahui pengetahuan peserta magang tentang budidaya jamur konsumsi.

b. **Magang Usaha**

Merupakan tahapan kegiatan penempatan peserta magang pada usaha budidaya jamur konsumsi UPP Pusbang Biotek UMM. Dalam kegiatan magang usaha ini dilakukan dengan cara pembekalan magang, magang dilaboratorium dan juga di kebun. Pembekalan magang

dilakukan dengan cara kuliah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cara budidaya jamur konsumsi dan pemasarannya. Pemberian kuliah tersebut untuk bekal magang di laboratorium dan di kebun sehingga mahasiswa tidak banyak melakukan kesalahan pada waktu magang. Sedangkan magang dilaboratorium dan di kebun bertujuan agar mahasiswa benar-benar menguasai berbudidaya jamur konsumsi mulai dari pembuatan bibit yang tempatnya di laboratorium sampai penanaman bibit yang letaknya di kebun. Sedangkan untuk latihan pemasaran, mahasiswa langsung terjun ke lapang mengikuti cara pemasaran yang sudah dilakukan oleh UPP Pusbang Biotek dan juga berlatih sesuai dengan teori di ruang kelas pada waktu pembekalan.

c. **Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan selama dan setelah magang. Selama magang evaluasi dilaksanakan dengan cara mengadakan kunjungan lapang oleh pembimbing selama beberapa kali kunjungan. Selama kunjungan dilakukan diskusi untuk mengetahui kemajuan peserta magang dalam melakukan kegiatannya dan wawancara dengan mitra pengusaha untuk mengetahui pelaksanaan magang selama itu. Setelah magang evaluasi dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis, pembuatan laporan magang, dan pembuatan proposal perencanaan usaha jamur oleh peserta magang. Tes tertulis dan pembuatan laporan magang bertujuan untuk mengetahui kemajuan peserta magang dalam mengikuti magang. Sedangkan

pembuatan proposal usaha bertujuan untuk dasar menindak lanjuti kegiatan magang tersebut.

- d. Wirausaha oleh Peserta Magang Merupakan tahapan kegiatan peserta magang setelah selesai mengikuti magang usaha. Peserta magang dapat langsung memulai, setelah terlebih dahulu mengajukan proposal kelayakan usaha baik usaha perorangan maupun usaha kelompok untuk mendapatkan sarana usaha. Usaha yang dirintis diarahkan pada usaha budidaya jamur konsumsi dengan cara menjalin kemitraan dengan perusahaan yang bergerak pada bidang jamur konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi UKM Mitra

UPP Pusbang Biotek UMM bergerak di bidang budidaya jamur konsumsi sejak tahun 1991 sampai sekarang. Selama ini produksi jamur konsumsi meliputi produksi bibit, produksi jamur konsumsi, dan juga produksi keripik jamur. Bibit jamur dipasarkan dalam bentuk baglog sebanyak 100 baglog sehari. Sementara itu produksi jamur konsumsi mampu menghasilkan produksi sebesar 80 sampai 100 kg/hari. Sebagian dari produksi jamur yaitu 50% dari produksi tersebut diolah menjadi keripik jamur.

UPP Pusbang Biotek UMM memasarkan hasil usahanya kepada semua lapisan masyarakat. Bibit jamur umumnya dijual pada petani plasma dengan harga Rp 3500 / baglog. Produksi jamur konsumsi di jual ke supermarket, koperasi, pasar tradisional, dan juga ke toko-toko dengan harga Rp 10.000/kg.

UPP Pusbang Biotek terletak di Desa

Tegalondo kecamatan Karang plos, kabupaten Malang. Letaknya strategis dan kondisi iklimnya cocok untuk budidaya jamur konsumsi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UPP Pusbang Biotek UMM memiliki tiga bagian yaitu pembibitan, produksi, administrasi, serta pemasaran. Bagian pembibitan bertugas menyediakan bibit jamur konsumsi untuk dibudidayakan dan atau langsung dipasarkan pada petani plasma. Bagian produksi memproses dan memelihara bibit menjadi jamur konsumsi siap panen. Bagian administrasi dan pemasaran memiliki tugas menyelenggarakan administrasi dan penjualan jamur konsumsi pada konsumen. Administrasi produksi mempunyai fungsi untuk mengatur hasil panen dan memeriksa laporan hasil panen. Sedangkan bagian administrasi keuangan berfungsi untuk mengatur keuangan baik yang diterima maupun yang dikeluarkan.

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya UPP Pusbang Biotek UMM juga menjalankan fungsi sosialnya dengan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada pelajar dan mahasiswa yang mengadakan praktek kerja lapang atau magang.

Adapun permasalahan yang ditemui oleh industri mitra yaitu:

1. Kumbang jamur kurang luas.
2. Ruang isolasi jamur terlalu sempit.
3. Rak-rak tempat bibit jamur kurang besar.
4. Kesulitan memperoleh bibit jamur yang bermutu (besar-besar jamurnya)
5. Kesulitan memperoleh tenaga kerja untuk pengisi baglog.
6. Pangsa pasarnya kurang banyak .

Manfaat dan Ketercapaian Tujuan Program

Program magang kewirausahaan pada usaha budidaya jamur konsumsi di UPP Pusbang Biotek UMM sangat bermanfaat bagi mahasiswa peserta magang dan juga bermanfaat bagi UPP Pusbang Biotek sendiri.

Dilihat dari sisi mitra (tempat magang), maka dengan adanya magang mereka memperoleh masukan tentang kekurangan dan kelemahan sistem manajemen budidaya jamur, dan juga kekurangan ataupun kelemahan dalam manajemen pemasaran jamur konsumsi. Sedangkan ditinjau dari sisi peserta magang, maka dengan adanya magang mahasiswa peserta magang memperoleh bekal yang memadai untuk kebutuhan berwirausaha di bidang jamur konsumsi.

Dilihat dari tujuan program, maka MKU budidaya jamur konsumsi ini bisa dikatakan sudah tercapai tujuannya. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi dan pengamatan yang hasilnya sebagai berikut:

1. 90% dari peserta magang mampu mengisolasi bibit jamur konsumsi.
2. 90% dari peserta magang mampu melakukan aklimatisasi bibit jamur konsumsi.
3. 100% dari peserta magang mampu melakukan budidaya jamur konsumsi, yang meliputi pembuatan media, inokulasi, serta pemeliharaan.
4. 90% dari peserta magang mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada jamur konsumsi, seperti adanya masalah kontaminasi.
5. 70% dari peserta magang mampu menangani strategi pemasaran jamur, baik menyangkut segmen pasarnya, waktu, kuantitas, serta jalur pemasarannya.

6. 70% dari peserta magang mampu membuat rencana jamur konsumsi.
7. Adanya produksi berupa bibit jamur di botol dan di baglog, serta berupa jamur konsumsi yang siap di pasarkan.
8. Adanya kelompok dari peserta magang yang berwirausaha jamur konsumsi.

Penerapan Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu melakukan program magang kewirausahaan jamur di UPP jamur konsumsi Pusbang Biotek, peserta magang berhasil mengidentifikasi permasalahan atau kelemahan yang terdapat pada UPP Pusbang Biotek. Adapun permasalahan dan penyelesaiannya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Permasalahan dan Penyelesaian Masalah Pada Program MKU Budidaya Jamur Konsumsi

Masalah Mitra	Penyelesaian Masalah Menurut Peserta	Tindak Lanjut dari Peserta
Autoklaf kurang banyak sehingga memerlukan waktu lama untuk sterilisasi bahan media FO dan F1	Penambahan Autoklaf	Tidak ada
Ruang Isolasi terlalu sempit	Memperluas ruang isolasi	Tidak ada
Rak-rak tempat menyimpan Fo dan F1 kurang banyak	Penambahan rak-rak penyimpan	Tidak ada
Ukuran badan buah jamur kurang besar	Mencari bibit yang menghasilkan ukuran badan buah lebih besar daripada bibit yang sudah dimiliki sekarang ini	Memberi bibit jamur yang lebih bagus mutunya yaitu yang mrnghasilkan badan buah jamur lebih besar
Kesulitan memperoleh tenaga kerja pengisi baglog	Perekrutan tenaga kerja pengisi baglog dari para mahasiswa	Bersedia menjadi tenaga kerja pengisi baglog
Pangsa pasar kurang luas	Memperluas pangsa pasar dengan cara promosi	Membantu promosi ke koperasi-koperasi swalayan dan toko-toko ke luar kota
Kurang kontinuitasnya perolehan Bahan baku untuk Pembuatan Media baglog	Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku	Mencarikan pemasok bahan baku yang sanggup kontinu
Tong untuk pemanas sterilisasi rusak /bocor	Menambah tong baru	Memberi tong baru untuk tserilisasi
Pengemas hasil produksi belum ada indentitas	Perbaikan pengemasan	Memberi model pengemasan, baik dari label, ukuran, maupun jenis pengemasnya
Higienitas pada waktu pengemasan kurang	Perbaikan higienitas jamur pengemasan	Menganjurkan agar tenaga kerja yang melakukan pengemasan melakukan pembungkusan tangan dan rambut pada waktu melakukan pengemasan

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Magang Kewirausahaan Budidaya Jamur Konsumsi, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan magang budidaya jamur konsumsi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Masiswa akhirnya tahu dan mampu untuk membuat bibit jamur, untuk budidaya jamur konsumsi, dan untuk memasarkan jamur konsumsi.
2. Kegiatan magang juga bermanfaat bagi industri mitra. Industri mitra akhirnya mengetahui kekurangan dan permasalahannya, serta akhirnya bisa terbantu memecahkan

permasalahan yang ada pada dirinya.

3. Dari kegiatan magang bisa menghasillkan wirausaha baru secara berkelompok maupun perorangan.
4. Seleksi peserta sangat penting agar magang budidaya jamur tepat sasaran.
5. Pembekalan mengenai materi yang berkaitan dengan magang sangat bermanfaat dalam proses magang

Tindak Lanjut Program

Tindak lanjut dari program magang kewirausahaan jamur konsumsi ini yaitu:

1. Terbentuknya usaha baru budidaya

- jamur konsumsi yang anggotanya berjumlah tujuh mahasiswa yang berasal dari 10 peserta magang.
2. Terbentuknya jalinan kerja antara wirausaha baru dengan industri mitra, dan dengan koperasi sebagai pemasar jamur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang S.T. 1989. **Edible Mushroom and Their Cultivation**. CRC Press. Boca Raton Florida.
- Kartasapoetra G. 1992. **Marketing Produk Pertanian Dan Industri**, Rineka cipta, Jakarta
- Kottler, Philip 1997. **Manajemen Pemasaran**. PT. Prehalindo Jakarta.
- Muchroji dan Cahyana Y. 2000. **Budidaya Jamur Kuping**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Sinaga, M. 1993. **Jamur Merang dan Budidayanya**. Penebar Swadaya Jakarta.
- Suhasrdiman ,P. 1998. **Budidaya Jamur Shitake**. Kanisius, Yogyakarta.
- Suriawaria U. 1986. **Penantar untuk mengenal Jamur**. Angkasa Bandung
- Soekartawi, Rusmadi dan effi Damai Jati, 1993. **Resiko dan ketidak pastian dalam Agri Bisnis**. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Program : Magang Kewirausahaan (MKU)
- Lokasi : **UPP Pusbang Biotek Universitas Muhammadiyah Malang**
- Tahun : 2002